

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Anggota Koperasi Karyawan

Suci Rahmadani¹, Vera Intanie Dewi²

^{1,2}Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia.

rahmadanisuci495@gmail.com¹

ABSTRACT

Financial well-being has become an essential aspect of individual welfare, particularly amid increasing economic uncertainty and the growing complexity of financial products and services. Although financial inclusion in Indonesia has improved considerably, the level of financial literacy remains relatively low, limiting individuals' ability to make informed financial decisions. This study investigates the influence of financial literacy on financial well-being, with financial behavior serving as a mediating variable among employee cooperative members. A quantitative research design was employed using a survey of 187 respondents selected through purposive sampling. The collected data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on both financial behavior and financial well-being. In addition, financial behavior significantly enhances financial well-being and partially mediates the relationship between financial literacy and financial well-being. The stronger indirect effect compared with the direct effect suggests that financial knowledge contributes more effectively to financial well-being when it is translated into responsible financial behavior. These findings provide empirical evidence highlighting the strategic role of financial behavior in improving financial well-being and offer practical insights for employee cooperatives in developing more effective financial education programs for their members.

Keywords : Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Well-Being, Employee Cooperative.

ABSTRAK

Kesejahteraan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam mencerminkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangan saat ini sekaligus mempersiapkan kondisi finansial yang lebih baik pada masa mendatang. Meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia terus mengalami peningkatan, rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada anggota koperasi karyawan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 187 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan maupun kesejahteraan keuangan. Selain itu, perilaku keuangan juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan serta terbukti memediasi secara parsial hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Besarnya pengaruh tidak langsung yang lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsung menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesejahteraan keuangan.

apabila diikuti oleh penerapan perilaku keuangan yang baik. Temuan ini memperkuat pentingnya perilaku keuangan sebagai mekanisme yang menghubungkan literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengurus koperasi dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif bagi anggotanya.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kesejahteraan Keuangan, Koperasi Karyawan.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keuangan (financial well-being) telah menjadi salah satu fokus utama dalam berbagai penelitian karena mencerminkan kemampuan individu dalam menjaga stabilitas kondisi keuangannya serta meningkatkan kualitas hidup (Brüggen et al., 2022; CFPB, 2015). Perubahan kondisi ekonomi, pesatnya perkembangan teknologi finansial, dan semakin beragamnya produk serta layanan keuangan menuntut individu untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif agar dapat mengambil keputusan finansial yang tepat (OECD, 2020; Kaiser et al., 2022). Individu yang memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang baik umumnya mampu memenuhi kebutuhan finansial saat ini, mengelola kewajiban keuangan, serta mempersiapkan tujuan keuangan jangka panjang secara berkelanjutan (Brüggen et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya tingkat kesejahteraan keuangan dapat meningkatkan tekanan finansial yang berdampak pada produktivitas, kesejahteraan psikologis, dan kualitas hidup seseorang (CFPB, 2015; Dewi et al., 2020).

Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan di Indonesia belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85,10%, sedangkan tingkat literasi keuangan masih sebesar 49,68%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan produk dan layanan keuangan berkembang lebih cepat dibandingkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang tepat. Dampaknya, berbagai permasalahan seperti tingginya penggunaan kredit konsumtif, rendahnya budaya menabung, serta kurang optimalnya perencanaan keuangan masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa akses terhadap layanan keuangan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat.

Fenomena serupa juga terjadi pada anggota koperasi karyawan yang menjadi objek penelitian ini. Meskipun koperasi berperan sebagai lembaga yang menyediakan layanan keuangan sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya, keberadaan fasilitas tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi anggota. Berdasarkan data

internal koperasi, 24 dari 364 anggota (6,6%) masih mengalami tunggakan pinjaman pada lembaga pembiayaan di luar koperasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan saja belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan apabila tidak disertai dengan kemampuan memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, literasi keuangan dan perilaku keuangan dipandang sebagai faktor yang saling melengkapi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan anggota koperasi (Brüggen et al., 2022; Dewi et al., 2020).

Literasi keuangan diyakini sebagai faktor penting yang mendukung tercapainya kesejahteraan keuangan karena memberikan kemampuan kepada individu untuk memahami dan mengelola berbagai keputusan finansial secara lebih efektif (OECD, 2020; Prakash et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan menyusun perencanaan keuangan, mengelola risiko, serta mengendalikan pengeluaran sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan (Dewi et al., 2020; Brüggen et al., 2022). Namun demikian, hubungan tersebut tidak selalu berlangsung secara langsung. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang belum tentu tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari, sehingga peningkatan literasi keuangan belum tentu menghasilkan kesejahteraan keuangan apabila tidak diikuti dengan penerapan perilaku keuangan yang baik (Kaiser et al., 2022).

Perilaku keuangan menjadi aspek penting yang menentukan apakah pengetahuan keuangan dapat diwujudkan dalam tindakan yang memberikan manfaat nyata bagi kondisi keuangan individu. Perilaku tersebut tercermin melalui kemampuan menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung secara rutin, mengelola utang secara bijaksana, dan merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang (Widyastuti et al., 2020). Individu yang secara konsisten menerapkan perilaku keuangan yang sehat cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan peluang yang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Brüggen et al., 2022). Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya menjadi konsekuensi dari literasi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (Prakash et al., 2022).

Meskipun hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa, pelaku UMKM, atau masyarakat umum, sedangkan penelitian yang melibatkan anggota koperasi karyawan masih relatif sedikit (Dewi et al., 2020; Kaiser et al., 2022). Di samping itu, hasil penelitian mengenai peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi masih menunjukkan variasi, sehingga mekanisme hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan belum sepenuhnya dipahami (Prakash et al., 2022; Ramadhania & Krisnawati, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengujian empiris pada konteks koperasi karyawan untuk memperluas bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel tersebut.

Berdasarkan research gap yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada anggota koperasi karyawan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur financial well-being melalui penyediaan bukti empiris mengenai mekanisme hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan keuangan dalam konteks koperasi. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi koperasi dalam merancang strategi edukasi keuangan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan anggota, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal (*causal explanatory research*) untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan keuangan pada anggota koperasi karyawan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik berbasis data numerik.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh anggota aktif koperasi karyawan yang berjumlah 364 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Krejcie dan Morgan sehingga diperoleh sebanyak 187 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden, yaitu anggota koperasi yang aktif bertransaksi, telah menjadi anggota minimal satu tahun, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian terdiri atas tiga konstruk utama, yaitu Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kesejahteraan Keuangan. Variabel literasi keuangan diukur menggunakan tujuh indikator yang diadaptasi dari Prakash et al. (2022). Variabel perilaku keuangan diukur menggunakan enam indikator yang mengacu pada Firmansyah dan Purwanta (2014), sedangkan kesejahteraan keuangan diukur menggunakan delapan indikator yang dikembangkan berdasarkan kerangka *Financial Well-Being* dari CFPB (2015).

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) meliputi pengujian *convergent validity* melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, *discriminant validity* menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), serta uji reliabilitas melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, evaluasi model

struktural (*inner model*) dilakukan melalui pengujian nilai koefisien determinasi (R^2), koefisien jalur (*path coefficient*), serta uji hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 187 anggota koperasi karyawan sebagai responden. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 25–35 tahun sebanyak 102 orang (54,5%), diikuti usia 36–45 tahun sebanyak 64 orang (34,2%) dan usia 46–55 tahun sebanyak 21 orang (11,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan Sarjana (46%), diikuti SMA/ sederajat (36%), Magister (15%), dan Diploma (3%). Mayoritas responden telah menjadi anggota koperasi selama lebih dari lima tahun (85%) dengan pendapatan bulanan didominasi kelompok Rp5.000.000–Rp10.000.000 (50,5%). Selain itu, sebagian besar responden melakukan transaksi simpanan atau pinjaman sebanyak satu kali dalam satu tahun (71%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan layanan koperasi sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang representatif terhadap tujuan penelitian.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Sebelum menguji hubungan antar variabel, dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk menggunakan pendekatan PLS-SEM.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Outer Model

Variabel	Loading Factor	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,773–0,864	0,679	0,937	0,921	Valid & Reliabel
Perilaku Keuangan	0,761–0,884	0,695	0,932	0,912	Valid & Reliabel
Kesejahteraan Keuangan	0,735–0,905	0,702	0,949	0,939	Valid & Reliabel

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk juga berada di atas 0,50, menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang

membentuknya. Selain itu, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* seluruh variabel melebihi batas minimum 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, seluruh indikator layak digunakan dalam analisis model struktural.

Selanjutnya, validitas diskriminan dievaluasi menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Seluruh nilai HTMT berada di bawah batas yang direkomendasikan ($<0,90$), sehingga setiap konstruk memiliki kemampuan yang memadai untuk membedakan dirinya dari konstruk lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi seluruh persyaratan validitas dan reliabilitas.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, tahap berikutnya adalah mengevaluasi model struktural untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel laten. Evaluasi dilakukan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping*.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2	R^2 Adjusted	Interpretasi
Perilaku Keuangan	0,549	0,546	Sedang
Kesejahteraan Keuangan	0,589	0,585	Sedang

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Nilai R^2 sebesar 0,549 menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan 54,9% variasi perilaku keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai R^2 sebesar 0,589 mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan mampu menjelaskan 58,9% variasi kesejahteraan keuangan anggota koperasi. Berdasarkan klasifikasi Hair et al. (2022), kedua nilai tersebut termasuk kategori sedang (*moderate*), sehingga model memiliki kemampuan penjelasan yang memadai.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS 4 untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Keputusan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesi	Hubungan Antar	Path	t-statistic	p-value	Keputusan
----------	----------------	------	-------------	---------	-----------

s	Variabel	Coef ficie nt			
H1	Literasi Keuangan → Kesejahteraan Keuangan	0,28 9	3,794	<0,001	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,74 1	16,772	<0,001	Diterima
H3	Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Keuangan	0,52 8	7,434	<0,001	Diterima
H4	Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Keuangan	0,39 1	6,042	<0,001	Diterima

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan anggota koperasi ($\beta = 0,289$; $t = 3,794$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman anggota mengenai pengelolaan keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan Brüggén et al. (2022), Dewi et al. (2020), serta Ramadhania dan Krisnawati (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu, koperasi perlu memperkuat program edukasi keuangan agar anggota mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan anggota koperasi ($\beta = 0,741$; $t = 16,772$; $p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan mendorong anggota untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara rutin, dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa pengetahuan memengaruhi perilaku individu, serta sejalan dengan penelitian Kaiser et al. (2022), Widyastuti et al. (2020), dan Purwidiyanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan anggota koperasi ($\beta = 0,528$; $t = 7,434$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa anggota yang mampu mengelola keuangan secara disiplin, seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, dan mengendalikan pengeluaran, cenderung memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi et al. (2020), Brüggem et al. (2022), dan Rani et al. (2022), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan keuangan tidak hanya bergantung pada tingkat pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan individu dalam menerapkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Peran Mediasi Perilaku Keuangan pada Hubungan antara Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan ($\beta = 0,391$; $t = 6,042$; $p < 0,001$). Selain itu, pengaruh tidak langsung melalui perilaku keuangan ($\beta = 0,391$) lebih besar dibandingkan pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan ($\beta = 0,289$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesejahteraan keuangan apabila diikuti dengan perilaku keuangan yang baik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Wijaya dan Kartika (2022), Widarwati dan Mulyana (2023), serta Ramadhania dan Krisnawati (2024), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan keuangan anggota koperasi tidak cukup dilakukan melalui peningkatan pengetahuan keuangan saja, tetapi juga perlu diimbangi dengan pembentukan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan anggota koperasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan

kesejahteraan anggota tidak cukup hanya melalui penyediaan layanan simpan pinjam, tetapi juga perlu didukung oleh program edukasi keuangan yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku keuangan. Oleh karena itu, koperasi dapat mengembangkan pelatihan mengenai penyusunan anggaran, pengelolaan utang, perencanaan keuangan, serta pentingnya menabung dan berinvestasi secara berkelanjutan.

Secara akademis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan pada anggota koperasi karyawan. Temuan ini memperkaya literatur mengenai *financial well-being*, khususnya dalam konteks koperasi, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain, seperti pendapatan, *financial self-efficacy*, atau *financial attitude*.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan anggota koperasi karyawan. Literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Selanjutnya, perilaku keuangan yang positif terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan anggota melalui penerapan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila diikuti dengan penerapan perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya peningkatan kesejahteraan keuangan anggota koperasi tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengurus koperasi dalam merancang program edukasi keuangan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman anggota, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dan mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan keuangan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2022). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237.
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). Financial well-being: The goal of financial education. Consumer Financial Protection Bureau.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy and its impact on financial well-being in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(3), 389–398.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage.
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research. *Industrial Management & Data Systems*, 116(1), 2–20.
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prakash, G., Singh, R., & Yadav, P. (2022). Financial literacy and financial behavior: Evidence from developing countries. *Journal of Behavioral Finance*, 23(4), 487–501.
- Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Does financial behavior mediate the relationship between financial literacy and financial experience towards financial performance of small businesses? In *Advances in Economics, Business and Management Research* (Vol. 201, pp. 235–242). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.033>
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi dan gender sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 633–654. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4519>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Taherdoost, H. (2017). Determining sample size: How to calculate survey sample size. *International Journal of Economics and Management Systems*, 2, 237–239.
- Widyastuti, U., Suhud, U., Sumiati, A., & Sari, D. (2020). Financial literacy and financial behavior among Indonesian households. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 123–132.